



Darurat Sampah Butuh Penanganan Serius dan Terpadu

TAJUK

Masalah yang selalu berulang. Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan tutup karena kapasitasnya sudah melebihi ambang batas. Penutupan dilakukan pada 23 Juli kemarin sampai dengan 5 September mendatang. Artinya, selama setidaknya 45 hari ke depan, TPST Piyungan tidak bisa digunakan untuk menampung sampah-sampah yang dihasilkan dari tiga wilayah di DIY, yakni Bantul, Sleman dan Jogja. Kesepakatan penutupan itu sudah dihasilkan bersama antara Pemda DIY dan sekretaris daerah dari tiga kabupaten dan kota tersebut. Alasannya, lokasi zona eksisting

TPA Regional Piyungan sudah sangat penuh dan melebihi kapasitas. Tak bisa dipungkiri, DIY sudah darurat sampah. Ini tak bisa disangkal karena sudah berulang kali TPST Piyungan sebagai lokasi terakhir sampah yang dihasilkan dari tiga wilayah di DIY itu tak bisa menampung meski sudah dibuat tempat lain di kompleks TPST Piyungan sebagai penampungan baru. Ini adalah persoalan serius yang berdampak pada ribuan rumah tangga karena mereka yang mengandalkan layanan pembuangan sampah, muaranya ada di TPST Piyungan. Ketika itu tidak diangkut, maka kemungkinan besar halaman-halaman depan rumah-rumah

tangga akan terlihat sampah bertumpukan. Jangan sampai persoalan sampah itu memunculkan masalah baru seperti dampak kesehatan, konflik pembuangan sampah dan lain-lain. Mengingat konflik pembuangan sampah juga sudah berulang kali terjadi dengan masyarakat sekitar TPST Piyungan. Pemerintah harus memikirkan langkah jangka pendek dan jangka panjang. Misalnya mengerahkan setiap kelurahan/kalurahan yang memungkinkan menyiapkan lokasi pengolahan sampah. Lalu skenario setelah 5 September seperti apa harus dipikirkan. Tak bisa leha-leha menghadapi penuhnya TPST

Piyungan. Rencana pemerintah mencari investor untuk mengolah sampah jangan hanya wacana. Sangat perlu untuk segera dicari dan dipilih agar ada solusi berkelanjutan. Di lain sisi, pemerintah masih perlu mengencarkan sosialisasi pemilahan sampah agar bisa diterapkan di skala rumah tangga. Libatkan peran bank sampah untuk memaksimalkan upaya pemilahan sampah. Peran rumah tangga untuk memilah sampah jadi penting untuk mengurangi beban sampah yang diterima TPST Piyungan agar tidak semuanya masuk ke situ. Sampah-sampah yang dipilah setidaknya bisa membantu kehidupan bank

sampah serta mengurangi tumpukan di Piyungan. Selain itu, Jogja, Sleman dan Bantul perlu membuat solusi bersama dalam mengatasi persoalan sampah. Sleman dan Bantul perlu segera menyiapkan lokasi pembuangan sampah demi mengurangi pembuangan ke Piyungan. Jogja, yang secara notabene kesulitan soal tempat baru sebagai lokasi pembuangan sampah, sekali lagi perlu mengoptimalkan keaktifan warga mereka untuk memilah sampah. Sampah yang bisa dikaryakan secara ekonomi dimasukkan ke bank sampah sedangkan yang benar-benar tak bisa dimanfaatkan, baru dikirim ke Piyungan.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005